

## **PARADIGMA PEMBANGUNAN EKONOMI DESA, ONE PERSON ONE PRODUCT, ONE VILLAGE ONE PRODUCT, ONE VILLAGE ONE CORPORATION**

**Gunawan Sumodiningrat<sup>1</sup>, Hastangka<sup>2</sup>**

*Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>*  
E-mail: [gunawan@ugm.ac.id](mailto:gunawan@ugm.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Desa merupakan bagian penting dari negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kemajuan desa. Desa menjadi alat ukur penting dalam pembangunan nasional. Ironisnya, desa belum banyak mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari stakeholder yang lain. Kemampuan daya beli dan daya jual masyarakat di pedesaan masih minim dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Saat ini, paradigma pembangunan ekonomi desa hanya sekedar dilihat dari aspek infrastruktur dan pembangunan yang bersifat fisik. Namun, paradigma pembangunan ekonomi desa belum banyak dilihat dari aspek kualitas hidup masyarakat terjamin, desa mandiri dan berkelanjutan, serta sejahtera jiwa dan raganya. Problem pembangunan desa selama ini masih fokus pada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang menjadi kesenjangan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengeksplorasi paradigma pembangunan ekonomi desa yang berpijak pada One Person One Product, One Village One Product, One Village One Corporation. Metode penelitian ini dengan melakukan kajian teoritis dan studi lapangan yang dilakukan di Yogyakarta. Hasil dari kajian dan penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembangunan ekonomi desa perlu membentuk kerangka berpikir dalam meletakkan paradigma pembangunan ekonomi desa.*

**Kata Kunci:** Pemerintah, Pembangunan, ekonomi, desa, paradigma.

### **ABSTRACT**

*Villages are an important part of the country. The progress of a country is determined by the progress of the village. The village is an important measurement tool in national development. Ironically, the village has not received much attention either from the government or from other stakeholders. The purchasing power and selling power of people in rural areas is still minimal in developing the quality of life of the community. Currently, the paradigm of village economic development is only seen from the aspects of infrastructure and physical development. However, the paradigm of village economic development has not been seen much in terms of the quality of life of the community is guaranteed, the village is independent and sustainable, as well as the welfare of body and soul. The problem of village development has so far been focused on economic growth and improvement. This is a gap in the village. The purpose of this research is to explore and explore the*

*paradigm of village economic development based on One Person One Product, One Village One Product, One Village One Corporation. This research method by conducting theoretical studies and field studies conducted in Yogyakarta. The results of this study and research indicate that the village economic development paradigm needs to form a frame of mind in laying the village economic development paradigm.*

**Keywords:** *Government, Development, economy, village, paradigm.*

## **PENDAHULUAN**

Negara memiliki tanggung jawab dalam upaya untuk menjamin keberlangsungan dan kesejahteraan warga negaranya. Peran negara menjadi dominan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjamin kualitas hidup masyarakat. Untuk itu, pembangunan ekonomi nasional menjadi salah satu agenda penting dalam mewujudkan negara yang sejahtera, adil, makmur dan sentosa. Filosofi pembangunan ekonomi selalu terus untuk dikaji, direfleksikan dan diuji dalam praktek praktek kehidupan berekonomi masyarakat. salah satu filosofi pembangunan ekonomi yang dapat menjadi dasar bagi setiap negara untuk mengembangkan karena bertitik tolak pada pertanyaan mendasar apa tujuan bernegara dan kenapa negara memiliki kepentingan untuk membangun ekonominya. Bertitik tolak dari pertanyaan mendasar ini, negara mulai merumuskan, menggali, meletakkan paradigma politik pembangunan ekonomi dan membuat kebijakan terkait pembangunan ekonomi di suatu negara. Sebagai salah satu kasus, setiap negara mengalami berbagai macam kasus dan persoalan. Persoalan persoalan negara

terkait ekonomi secara umum terjadi antara lain pengangguran, kemiskinan, ketimpangan sosial, ketimpangan distribusi pendapatan, dan tinggi angka pertumbuhan penduduk (Ernila, 2018;Gischa, 2020).

Masalah pembangunan ekonomi yang dihadapi setiap negara beragam. Berbagai potret persoalan ekonomi kemudian dijawab dengan berbagai macam skenario dan teori ekonomi pembangunan. Dalam studi ekonomi pembangunan dapat dieksplorasi bahwa pembangunan ekonomi dapat dijawab dengan tiga aspek yaitu meningkatkan daya beli masyarakat dengan cara konsumsi, membuat produksi dalam negeri meningkatkan, dan melakukan investasi. Teori konsumsi, produksi, dan investasi menjadi bagian penting dalam tawaran pembangunan ekonomi di negara.

Masalah pembangunan ekonomi secara umum juga dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat oleh negara. Kebijakan pembangunan ekonomi juga menjadi akar masalah ekonomi nasional. Catatan yang dirilis oleh media Kontan menunjukkan bahwa terdapat 6 masalah ekonomi Indonesia yaitu: 1. tren konsumsi rumah tangga menurun, 2. Ekspor bersih

menurun, 3. daya saing Indonesia menurun, 4. dana desa bermasalah, 5. Literasi digital rendah, 6. Penerimaan pajak jauh dari target (Kontan, 2019). Secara nasional berbagai perspektif terkait masalah ekonomi muncul karena pijakan analisis yang berkembang didasarkan pada analisis ekonomi makro dan mikro. Namun, apabila menelusuri kembali persoalan mendasar pembangunan ekonomi dapat dilihat dari konteks bagaimana pembangunan ekonomi di desa dirumuskan dan diterapkan. Penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis paradigma pembangunan ekonomi desa yang dirumuskan dan diterapkan oleh negara, dan persoalannya dan apa yang menjadi tawaran untuk mengatasi pembangunan ekonomi desa.

Masalah desa yang fundamental adalah manusia. Karena manusia di desa tidak paham sejatinya hidup, akibatnya desa penuh dengan persoalan. Persoalan apa? Persoalan manusia yaitu tidak yakin, tidak pasti, egoisme, emosional, ambisi, serba jelek, serba negatif, karena tidak tahu bahwa harusnya manusia berbuat serba baik. Paradigma pembangunan ekonomi hari ini tidak seimbang antara fisik dan non fisik. Spiritual dan non spiritual, ketuhanan keuangan. Penyebab ketidakseimbangan terjadi karena ekonomi tidak mengetahui dirinya sendiri tetapi digerakkan oleh ambisi, emosi, dan rasionalitas. Tidak menggunakan spiritualitas, hati nurani, rasa. Sehingga yang terjadi target, fisik, tidak dengan keseimbangan. Yang dikejar ialah

perbedaan. Untuk itu, kajian ini lebih khusus akan menganalisis tentang bagaimana paradigma pembangunan ekonomi desa yang dirumuskan dan apa dampaknya bagi desa, kemudian bagaimana problematika dan tawaran dari akibat kebijakan pembangunan ekonomi desa terhadap desa hari ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam studi pustaka ini akan dieksplorasi dan dikaji tentang beberapa definisi mendasar terkait dengan tema yang dibahas antara lain pengertian pembangunan ekonomi, pengertian desa, dan pengertian paradigma.

### **1. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan derajat kehidupan masyarakat melalui standar kehidupan yang lebih baik, layak, dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi meletakkan dasar pada kekuatan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Menurut Hartono dalam perspektif tradisional, pembangunan diidentikkan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu upaya upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. (Hartono, 1999:71).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya melihat aktivitas dan pelaku ekonomi dan organisasi ekonomi sebagai daya dukung dalam memperkuat gerak pembangunan ekonomi secara

umum. Pembangunan ekonomi melibatkan tiga sektor penting yaitu investor, pelaku usaha, distributor, dan konsumen. Teori pembangunan ekonomi menekankan pada aspek kapital dan sosial kapital untuk menggerakkan bisnis dan ekonomi nasional. Secara teoritis, faktor faktor ekonomi dapat digerakkan dan muncul yang berpijak pada tiga teori besar ekonomi yaitu teori klasik yang diinisiasi oleh Adam Smith tentang individu memegang peran penting dalam pembangunan, konsepsi masyarakat yang menentukan dan mengatur urusan ekonomi dan campur tangan negara untuk dikurangi menjadi pendekatan penting dalam meletakkan pembangunan ekonomi. Berbeda dengan aliran Keynesian yang menegaskan pada bagaimana campur tangan pemerintah tidak secara langsung menjadi penting dalam suatu tindakan ekonomi. Pendekatan Keynesian ini dianut oleh beberapa negara untuk melindungi dan menjamin perekonomian di daerah atau negara negara yang secara umum belum merata. Sedangkan aliran neoklasik menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dengan penambahan dalam penawaran factor factor produksi dan tingkat kemajuan teknologi (Ridwan, 2016:88-92).

## 2. Pengertian Desa

Dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (1) mendefinisikan tentang desa sebagai berikut:

“Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Desa secara yuridis konstitusional diakui oleh negara sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan. Negara memberikan ruang secara yuridis dan politis untuk meletakkan peran desa dalam segala aspek kehidupan lebih aktif dan berkelanjutan.

## 3. Pengertian Paradigma

Paradigma dapat diartikan sebagai kerangka kerja dan teoritis dalam melihat suatu persoalan atau konteks yang dihadapi. Paradigma dapat berpijak pada teori tertentu atau sudut pandang tertentu dalam meletakkan landasan bekerja dalam suatu kegiatan atau kebijakan/langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yuridis, historis, kebijakan, dan berbagai jurnal ilmiah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis kebijakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi desa dapat dimulai dari konsepsi filsafat manusia. Membangun ekonomi desa dapat dimulai dari *sangkan paraning dumadi, manunggaling kawula gusti*. Filosofi ini diambil dari falsafah hidup orang Jawa yang berpijak pada dunia material dan dunia spiritual. Kenapa *sangkan paraning dumadi* yang dibangun adalah manusia karena selama ini manusia lupa bahwa pembangunan ekonomi selalu dilihat dari aspek pembangunan fisiknya. Pembangunan yang benar adalah pembangunan manusia, manusia yang mengerti *sejatinya urip*, sejatinyanya *urip* itu ekonomi. Ekonomi mengatur rumah tangga sendiri. Rumah tangga dimulai dari diri pribadi, pribadi dengan pribadi menjadi keluarga, keluarga menjadi keluarga menjadi masyarakat, masyarakat dengan masyarakat menjadi kabupaten, kabupaten dengan kabupaten menjadi provinsi, provinsi menjadi negara. Tujuan negara ialah untuk mewujudkan masyarakat yang Sehat, bahagia, sejahtera. Pembangunan

ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Hartono, 1999:72).

*Manggaling kawula gusti* dalam dimensi ekonomi profetik dilihat bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang sempurna. Sarana terbentuknya manusia dari ayah dan ibu, maka *manunggaling kawula gusti* manusia harus menyatu dengan Tuhan. Apabila manusia sudah tahu yang diharapkan penciptanya maka manusia tidak risau, tidak jahat, *doing the best to make happy*, manusia tahu apa tujuan hidupnya, tujuan hidup tergantung yang menciptakan. Oleh karena itu manusia harus manunggal. Tahu betul *sangkan paraning dumadi*, apa kehendak Tuhan? Dimensi filsafat manusia ini yang perlu menjadi fondasi dalam proses pembangunan ekonomi desa.

### Filosofi pembangunan ekonomi desa: One Village ,One Product

Upaya untuk memperkuat dan membangun kemandirian ekonomi desa perlu ada upaya menanamkan sejatinya urip (sejatinya hidup) yaitu membentuk karakter manusia. Karakter manusia tidak semata sebagai homo economicus tetapi homo socius, homo religious, dan manusia yang memahami hakikat hidup. Manusia perlu disadarkan dengan *sangkan paraning dumadi, memayu hayuning bawana*, pemahaman proses. proses berangkat dari tidak ada menjadi ada, dari ada menjadi lebih baik. Solusi paradigma pembangunan ekonomi desa harus menjaga keseimbangan jiwa dan

raga, ekonomi dan non ekonomi, antara kesehatan dan keuangan. Untuk itu perlu ada proses melahirkan filosofi *one village one product* perlu dimulai dari filsafat manusia. Produk yang dimaksud ialah *financial product*, tabungan rakyat dan masyarakat yang menjadi dasar untuk kesejahteraan masyarakat. Hakikat manusia perlu dibentuk yaitu menjadi manusia baik dan berbuat baik. Hakikat berbuat baik ada tiga, menciptakan yang serba baik, menata yang sudah dibuat, memperbaiki yang sudah ditata. Filosofi ini dapat dimulai dari proses *one person one product*, sadar sejatinya urip, yaitu manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia harus memenuhi kebutuhan hidup sendiri. Apa kebutuhan hidup sendiri harus makan, konsumsi berarti bisa mengkonsumsi dan memproduksi sendiri, masyarakat tradisional makan yang ditanam dan memakan yang ditanam. Masyarakat subsistem, menanam apa yang dimakan dan makan yang ditanam. Produk yang dihasilkan dalam era sekarang telah berubah tidak hanya produk yang tidak hanya fisik tetapi non fisik berupa tabungan. Bagaimana tabungan bisa diwujudkan kalau paham betul sangkan dumadi. Tabungan harus semakin besar untuk dirinya sendiri, keluarga, tetangga, dan negara bangsa semangat itu yang perlu diwujudkan, produksi tidak selalu habis, tidak selalu dikonsumsi bentuknya tabungan berupa cadangan sampai berupa uang. *One village one product* wujudnya tabungan bisa membeli, menghasilkan,

mendapatkan dan menguasai. *One village one cooperation* harus menjadi melembaga dalam bentuk badan usaha seperti BumDes. Hal ini dapat tercapai apabila mulai dari manusia, bahwa manusia paham bahwa manusia yang paling sempurna, berbagai macam produk kebutuhan pokok, pangan. *One village one cooperation*, konsep dasarnya setiap orang harus berusaha, karena berusaha wadahnya badan usaha, badan usaha dirinya sendiri namanya perusahaan terbatas, menjadi besar memiliki pegawai, harusnya koperasi, bekerja bersama, idealnya koperasi dan gotong royong. Koperasi dan kooperatif. Korporasi yang kooperatif. Koperasi yang harus menguntungkan. Pendekatan koperasi ini berbeda dengan korporasi. Jika pendekatan korporasi (yang penting hasil akhirnya). Sedangkan pendekatan koperasi (ditekankan gotong royong, komunitas), koperasi di Indonesia tidak berkembang karena mindsetnya keliru. Koperasi dimaknai sebagai kepanjangan pemerintah bukan membangun manusia di desa Indonesia, sehingga menjadi alat, harusnya alat masyarakat tetapi sekarang menjadi alat pemerintah.

Tantangan dalam pembangunan ekonomi desa terletak pada dua aspek yaitu menyangkut masalah kepastian dan kejelasan kebijakan. Bagaimana kebijakan pemerintah pusat, daerah, dan desa dapat bersinergi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Wujud dari hasil pembangunan ekonomi desa ialah pemerataan hasil pembangunan dan

keadilan sosial dalam bidang ekonomi, serta kesejahteraan sosial dan masyarakat. Peran pemerintah desa menjadi hal yang mendasar untuk mencapai terwujudnya ekonomi desa yang adil dan merata.

### **KESIMPULAN**

Paradigma pembangunan ekonomi desa yang berpijak pada falsafah dan filosofi manusia Indonesia melalui *one person one product, one village one product, one village one corporation* merupakan konsepsi ekonomi yang berdikari dan mandiri. Paradigma pembangunan ekonomi desa dengan meletakkan pada falsafah manusia Indonesia dapat menjadi daya dukung untuk penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia. Untuk itu peran pemerintah desa menjadi penting untuk mendorong tercapainya pembangunan ekonomi desa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ernila. N. (2018). *Masalah dan Strategi Pembangunan Ekonomi Serta Kebijakannya*.  
<https://www.kompasiana.com/noviernila02/5af5557216835f3d061>

a2023/masalah-dan-strategi-pembangunan-ekonomi-serta-kebijakannya?page=all, diakses 18 Agustus 2020 6:37.

Gischa.S. (2020). *Masalah Pemerintah di bidang Ekonomi*, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/24/180000869/masalah-pemerintah-di-bidang-ekonomi?page=all>, diakses 18 Agustus 7:00.

Hartono, Arif. (1999). *Menelusuri Wacana Pembangunan: Mencari Format Pembangunan Khas Negara Berkembang*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.4, No.1,1999*.

Kontan. (2019). *Ini 6 Masalah Ekonomi Indonesia di sepanjang 2019*. <https://nasional.kontan.co.id/news/ini-rangkuman-6-masalah-ekonomi-indonesia-di-sepanjang-2019?page=all>, diakses 18 Agustus 2020. 6:51.

Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.